

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transformasi teknologi pada era digital mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dan memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang ekonomi dan keuangan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mendorong masyarakat untuk memanfaatkan layanan berbasis teknologi dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2024), tingkat penetrasi internet di Indonesia mencapai 79,5% dari total populasi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia semakin terbiasa menggunakan teknologi dalam berbagai aktivitas, termasuk aktivitas transaksi keuangan.

Munculnya sistem pembayaran digital atau *fintech payment* turut didorong oleh perkembangan teknologi. Kemudahan dalam melakukan transaksi secara instan, praktis, serta efisien tanpa ketergantungan pada mata uang fisik ditawarkan oleh sistem pembayaran tersebut bagi masyarakat. Kehadiran layanan seperti *e-wallet*, *mobile banking*, dan QRIS menjadi salah satu bentuk perkembangan teknologi keuangan yang banyak dimanfaatkan masyarakat. Berdasarkan KOMDIGI (2024) transaksi QRIS mengalami pertumbuhan sebesar 226,54% *year on year* (yoy) dengan jumlah pengguna mencapai sekitar 50,50 juta pengguna dan lebih dari 32 juta *merchant* yang telah terintegrasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat mulai beralih dari sistem pembayaran tunai menuju sistem pembayaran digital.

Kemampuan adaptasi yang sangat tinggi terhadap perkembangan teknologi dimiliki oleh Generasi Z sebagai konsekuensi dari tumbuh pada era digital. Fleksibilitas tersebut diimplementasikan secara nyata pada tingginya intensitas penggunaan layanan *fintech payment* dalam aktivitas ekonomi kelompok tersebut. Aktivitas penggunaan layanan pembayaran digital ini cenderung dilakukan secara aktif untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena didorong oleh faktor kemudahan transaksi. Namun demikian, kemudahan tersebut berpotensi memunculkan perilaku konsumtif akibat transaksi yang dapat dilakukan secara cepat dan mudah tanpa disertai perencanaan keuangan yang matang.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya perilaku manajemen keuangan bagi Generasi Z. Perilaku manajemen keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengelola pendapatan, mengatur pengeluaran, menabung, serta mengambil keputusan keuangan secara bijak. Pengelolaan keuangan yang baik diperlukan agar individu mampu menjaga kestabilan finansial dan menghindari berbagai permasalahan ekonomi di masa mendatang. Namun, masih banyak Generasi Z yang memiliki kecenderungan perilaku konsumtif akibat kemudahan akses terhadap layanan pembayaran digital.

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang diasumsikan memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan, di mana variabel ini mencakup kapasitas individu dalam memahami konsep dan tata kelola keuangan secara tepat. Melalui tingkat literasi keuangan yang baik, keputusan finansial dapat diambil secara lebih rasional, pengeluaran dapat dikendalikan,

dan perencanaan keuangan dapat disusun dengan lebih matang. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang di publikasikan GoodStats (2025), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 66,46%, sementara tingkat inklusi keuangan mencapai 80,51%. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa tingkat penggunaan layanan keuangan lebih tinggi dibandingkan tingkat pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan keuangan.

Gambar 1. 1 Perkembangan Literasi dan Inklusi Keuangan



Sumber: (GoodStats,2025)

Selain literasi keuangan, penggunaan *fintech payment* juga diduga memengaruhi perilaku manajemen keuangan individu. Kemudahan, kecepatan, dan efisiensi yang ditawarkan sistem pembayaran digital dapat membantu masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan. Akan tetapi, penggunaan *fintech payment* yang tidak disertai pengendalian diri dapat meningkatkan

perilaku konsumtif karena individu menjadi lebih mudah melakukan pembelian secara impulsif.

Perilaku manajemen keuangan juga turut dipengaruhi oleh faktor lain, yaitu *financial attitude*. Sikap atau pandangan individu terhadap pengelolaan keuangan merepresentasikan definisi dari *financial attitude* itu sendiri. Kedisiplinan dalam mengatur pengeluaran, menabung, serta menyusun perencanaan keuangan untuk masa depan cenderung lebih tinggi pada individu dengan sikap keuangan yang baik. Sebaliknya, kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi dapat dialami oleh individu yang memiliki sikap keuangan kurang baik.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan, *fintech payment*, dan *financial attitude* memiliki hubungan dengan perilaku manajemen keuangan. Penelitian Wahyuni (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan dan *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Penelitian Hidayati (2023) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *fintech payment* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Akan tetapi, penelitian Marantika (2026) dan Wahyudi (2020) menunjukkan bahwa *fintech payment* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel masih perlu dikaji lebih lanjut.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada mahasiswa, masyarakat perkotaan, pegawai, maupun pengguna layanan

keuangan digital di kota-kota besar. Penelitian mengenai perilaku manajemen keuangan Generasi Z di wilayah kecamatan atau daerah semi-perdesaan masih relatif terbatas. Padahal, penggunaan *fintech payment* saat ini juga berkembang di berbagai daerah, termasuk di Kecamatan Sepulu.

Kecamatan Sepulu dipilih sebagai lokasi penelitian karena wilayah tersebut merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bangkalan yang mengalami peningkatan signifikan dalam penggunaan teknologi digital pada aktivitas ekonomi masyarakat beberapa tahun terakhir. Fenomena ini ditandai oleh semakin banyaknya pelaku usaha toko dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menyediakan metode pembayaran digital, seperti *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), *e-wallet* (dompet digital), dan *mobile banking*. Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti pada tahun 2026, sebanyak 35 pelaku usaha toko dan UMKM di Kecamatan Sepulu telah menyediakan fasilitas pembayaran digital dalam kegiatan usahanya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan layanan pembayaran digital telah menjadi bagian dari aktivitas ekonomi masyarakat di Kecamatan Sepulu. Selain itu, Generasi Z di Kecamatan Sepulu memiliki akses luas terhadap internet dan *smartphone*. Kondisi tersebut membuat kelompok masyarakat ini lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan layanan keuangan digital.

Namun demikian, kemudahan akses terhadap teknologi tersebut belum tentu diikuti oleh kemampuan literasi keuangan dan sikap keuangan yang baik dalam mengelola pendapatan maupun pengeluaran. Kondisi ini terlihat dari

adanya kecenderungan Generasi Z yang aktif melakukan transaksi digital untuk kebutuhan konsumtif, seperti belanja *online*, pembelian pulsa dan paket data, serta penggunaan berbagai aplikasi pembayaran digital dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena konsumtif tersebut diperparah oleh adanya fitur *fintech lending* seperti *paylater* atau pinjaman digital yang melekat pada aplikasi pembayaran tersebut. Kemudahan akses permodalan instan tanpa jaminan ini sering kali disalahgunakan oleh Generasi Z yang belum memiliki pendapatan stabil. Perencanaan keuangan yang kurang matang dan keterbatasan kontrol diri menyebabkan kelompok usia muda tersebut rentan terjebak dalam masalah gagal bayar atau kredit macet. Urgensi masalah ini terlihat dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mencatat bahwa total *outstanding* pendanaan pintar (*fintech lending*) masyarakat Indonesia telah menembus angka Rp101,6 triliun, dengan kelompok Generasi Z dan Milenial tercatat sebagai segmen yang paling banyak mengalami penunggakan pembayaran (CNBC Indonesia, 2026). Fakta tersebut secara makro membuktikan bahwa adopsi teknologi pembayaran yang masif tidak selalu berjalan linier dengan tingkat kedewasaan finansial generasi muda. Kondisi serupa tidak menutup kemungkinan terjadi pula pada kelompok Generasi Z di wilayah semi-perdesaan seperti di Kecamatan Sepulu, di mana perkembangan akses internet dan layanan digital secara pesat namun masih minim pengawasan intensif. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji perilaku manajemen keuangan Generasi Z di Kecamatan Sepulu masih sangat terbatas. Oleh karena itu, Kecamatan Sepulu dipandang sebagai lokasi yang tepat untuk meneliti pengaruh literasi keuangan, *fintech payment*, dan *financial*

attitude terhadap perilaku manajemen keuangan Generasi Z dalam menghadapi perkembangan teknologi keuangan yang semakin pesat. Berdasarkan uraian latar belakang, penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Literasi Keuangan, *Fintech payment*, dan *Financial attitude* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Gen Z di Kecamatan Sepulu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan Gen Z di Kecamatan Sepulu?
2. Apakah *fintech payment* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan Gen Z di Kecamatan Sepulu?
3. Apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan Gen Z di Kecamatan Sepulu?
4. Apakah Literasi Keuangan, *fintech payment*, dan *financial attitude* secara simultan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan Gen Z di Kecamatan Sepulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan Gen Z di Kecamatan Sepulu

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *fintech payment* terhadap perilaku manajemen keuangan Gen Z di Kecamatan Sepulu
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial attitude* terhadap perilaku manajemen keuangan Gen Z di Kecamatan Sepulu
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan Literasi Keuangan, *fintech payment*, dan *financial attitude* terhadap perilaku manajemen keuangan Gen Z di Kecamatan Sepulu

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat terhadap pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan literasi keuangan, *fintech payment*, dan *financial attitude* terhadap perilaku manajemen keuangan, khususnya pada generasi Z. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keuangan digital, terutama dalam memahami bagaimana faktor internal dan eksternal memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan individu di era digital.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat praktis, antara lain:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai perilaku manajemen keuangan generasi z, serta bagaimana literasi keuangan, *fintech payment*, dan *financial attitude* memengaruhi pengelolaan keuangan individu. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi pengalaman akademis dalam mengaplikasikan teori yang telah dipelajari ke dalam penelitian empiris, serta menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perilaku keuangan di era digital.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur bagi kalangan akademis yang tertarik pada kajian literasi keuangan, *fintech payment*, dan *financial attitude*. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan kurikulum dan bahan ajar di bidang manajemen keuangan dan *financial technology*, serta menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji variabel serupa maupun pengembangan variabel lain yang relevan.

c. Bagi Gen Z (Responden Penelitian)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada generasi Z mengenai pentingnya literasi keuangan, *financial attitude*, serta penggunaan

fintech payment secara bijak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan generasi Z dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan, seperti mengatur pengeluaran, menabung, serta mengambil keputusan finansial yang lebih rasional dan bertanggung jawab sehingga dapat mencapai kestabilan keuangan di masa depan.